



PENTINGNYA LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH DASAR: MEMBEKALI SISWA UNTUK MASA DEPAN

Oleh:

Arum Desta Widyawati¹, Cahya Karinna²

^{1,2}.Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

*Email: arum.desta2030@gmail.com¹, cahyakarinna22@gmail.com²

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2663>

Article info:

Submitted: 15/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Peserta didik sekolah dasar sangat perlu dibekali berbagai pendidikan salah satunya pendidikan karakter dalam menghadapi perkembangan zaman. Literasi digital merupakan salah satu bentuk dari hasil perkembangan zaman yang terjadi. Perkembangan ini perlu diimbangi dengan penerapan pendidikan karakter sejak usia dini untuk mencegah krisis nilai karakter pada siswa, yang salah satunya dapat dilakukan melalui literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat literasi digital dalam membangun dan memperkuat pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, dan data diperoleh dari analisis serta kesimpulan yang diambil dari jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter siswa sekolah dasar di abad 21 sebagai media pendukung, mengingat minat siswa yang besar terhadap teknologi, internet, dan media sosial. Hal ini juga didukung oleh pembelajaran tematik yang diajarkan di sekolah dasar, yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap materi pelajaran. Kesimpulannya, pemanfaatan literasi digital dapat memperkuat nilai karakter siswa, asalkan diimbangi dengan pengawasan yang baik dari orang tua dan guru dalam penggunaannya.

Kata Kunci: literasi digital, pendidikan karakter, sekolah dasar, abad 21.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, yang memiliki keinginan untuk mencari pengetahuan dan pengalaman melalui cara yang sadar dan terstruktur. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Putri, Cahyani & Herlambang (2024) yang berpendapat pendidikan merupakan proses menyeluruh yang melibatkan lima faktor utama, yaitu tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, sarana pendidikan, dan lingkungan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memenuhi rasa ingin tahu seseorang dalam belajar, berpikir kreatif, dan membentuk karakter siswa (Lestari, Dewi & Junita, 2024). Pendidikan Sekolah Dasar adalah jenis pendidikan formal yang mengajarkan berbagai keterampilan serta menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

Karakter seseorang ialah sebuah gambaran watak, tabiat, atau akhlak yang juga bisa disebut sebagai kepribadian seseorang. Karakter ini terbentuk melalui internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan diterima sebagai dasar dalam cara pandang, berpikir, sikap, serta tindakan seseorang (Kiska, Haryanto & Indryani, 2024). Sedangkan menurut Kasma, Nasution & Faza (2023) yang mengatakan bahwasanya kebajikan-kebajikan tersebut meliputi nilai-nilai, moral, dan norma-norma seperti kejujuran, keberanian bertindak, dapat dipercaya, serta kemampuan untuk menghormati orang lain. Karakter merupakan nilai-nilai yang tercermin dalam perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan (Kiska, Zulkhi &



Reni, 2023). Nilai-nilai ini terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta tindakan yang didasari oleh norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan karakter pada anak yang harus dimulai sejak dini, agar anak dapat berkembang secara emosional, spiritual, dan memiliki kepribadian yang positif. Menurut Abdullah & Sadiah (2024) yang mengatakan bahwasanya pendidikan karakter dilakukan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat. Pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa, yang meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap dan perasaan (afeksi), serta tindakan. Hal ini ditujukan untuk membentuk hubungan yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan bangsa (Saputra, dkk 2023). Pendidikan karakter merupakan proses yang dimulai sejak dini untuk membentuk kepribadian anak secara emosional, spiritual, dan positif. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan. Pendidikan karakter dirancang untuk menanamkan nilai-nilai budaya bangsa melalui aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan, dengan tujuan membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan bangsa.

Guru adalah contoh yang baik bagi siswa di sekolah. Guru harus memiliki sikap toleransi dan kepribadian yang baik, serta menjadi teladan dalam melakukan hal-hal positif (Ayu & Dirgantoro, 2023). Selain mengajar, guru juga bertanggung jawab dalam mengoptimalkan pendidikan karakter siswa, terutama di sekolah dasar, karena pada tahap ini siswa mulai menerapkan apa yang dipelajari. Guru berperan dalam membimbing siswa agar menjadi orang cerdas dan berakarakter baik. Pembentukan karakter pada anak SD dapat dilakukan dengan konsisten melalui pendidikan karakter di keluarga, sekolah, dan masyarakat (Hakim, 2023). Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, memberi contoh, dan menjadi panutan bagi siswa untuk menjadi pribadi yang cerdas dan berbudi pekerti luhur.

Penguatan pendidikan karakter sangat penting dilakukan saat ini, meskipun dengan perkembangan teknologi yang pesat, penerapan pendidikan karakter pada anak-anak semakin sulit. Menurut Nita, dkk (2024) banyak peristiwa yang menunjukkan krisis moral di kalangan anak-anak, bahkan orang dewasa. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diajarkan sejak dini, dimulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Meskipun kemajuan teknologi digital dalam pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dan akses belajar siswa, penggunaan teknologi yang tidak diimbangi dengan pendidikan karakter dapat menimbulkan dampak negatif.

Perilaku negatif yang sering terjadi pada anak-anak antara lain mengejek teman, bersikap kurang sopan, melakukan bullying, berbicara kasar, mudah emosi, berkelahi, dan sebagainya. Dampak nyata dari permasalahan ini adalah menurunnya sikap saling menghargai, baik terhadap diri sendiri, teman, orang yang lebih tua (orang tua dan guru), serta memudarnya rasa cinta dan belas kasih terhadap sesama makhluk dan alam (Raharjo, dkk 2023). Penurunan pendidikan karakter siswa pada era globalisasi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, di mana orang tua sebagai lembaga pendidikan nonformal dan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus berupaya mengoptimalkan pendidikan karakter agar peserta didik terhindar dari perilaku negatif.

Literasi digital adalah kemampuan dan kesadaran individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital dengan tepat. Hal ini meliputi kemampuan untuk mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan menganalisis informasi digital, serta menciptakan pengetahuan baru dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Literasi digital juga mencakup pengetahuan tentang cara menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan dengan bijak dan sesuai hukum dalam kehidupan sehari-hari. Dengan literasi digital, seseorang dapat lebih cakap dalam menggunakan teknologi (Aksenta, dkk 2023). Menurut Farid (2023) tujuan dari kegiatan literasi digital adalah untuk memotivasi siswa dalam belajar, agar mereka bisa berpikir kreatif dan meningkatkan hubungan yang baik antara siswa dan guru. Dengan demikian, diharapkan para siswa dapat menjadi penerus bangsa yang siap bersaing di era



digital. Selain itu, pendidikan karakter pada anak dapat diajarkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melibatkan orang tua dan guru untuk memanfaatkan teknologi secara bersama-sama.

Pendidikan karakter siswa dengan memanfaatkan literasi digital sangat penting untuk mendukung perkembangan teknologi. Literasi digital harus diajarkan kepada siswa, dengan pengawasan dari orang tua dan guru agar siswa memahami etika digital dan bertanggung jawab, serta terhindar dari dampak negatif di dunia maya. Sekolah juga dapat membantu dengan memberikan rekomendasi situs belajar yang tepat dan menggunakan media pembelajaran berbasis gambar, audio, dan visual. Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar dengan pemanfaatan literasi digital. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan literasi digital dalam pembelajaran tematik untuk memperkuat pendidikan karakter siswa. Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, penelitian ini akan dijelaskan dan dikaji melalui studi pustaka. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah tentang bagaimana pentingnya literasi digital di sekolah dasar dalam membekali siswa di masa depan. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang tua dan pendidik mengenai cara memperkuat pendidikan untuk dalam membekali siswa di masa depan dengan literasi digital pada lingkup sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Studi pustaka adalah penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber bacaan seperti buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya (Kurniawan, dkk 2023). Data dikumpulkan dengan mencari referensi melalui internet, seperti jurnal, e-book, skripsi, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan Google Scholar untuk mencari kata kunci seperti "Pendidikan," "Pendidikan Karakter," dan "Literasi Digital." Dari hasil pencarian, peneliti memilih referensi yang relevan, menganalisis, merangkum, dan mengklasifikasikan informasi tersebut untuk menghasilkan ide baru yang berhubungan dengan topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digital saat ini, literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dipelajari sejak dini, terutama di sekolah dasar. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan teknologi perlu dibekali kemampuan untuk mengakses, memanfaatkan, dan berinteraksi dengan media digital secara bijak (Budiyanto, 2024). Menurut Firdausi, dkk (2023) literasi digital lebih dari sekadar mengoperasikan perangkat elektronik; ini melibatkan kemampuan untuk memahami informasi, berkomunikasi secara digital, dan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan teknologi. Literasi digital juga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang akan sangat berguna untuk masa depan mereka, baik dalam pendidikan lebih lanjut maupun dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi.

Salah satu manfaat utama literasi digital adalah persiapannya untuk masa depan. Dunia kerja di masa depan akan sangat bergantung pada penggunaan teknologi, dan literasi digital memberi siswa dasar yang kuat untuk menghadapi dunia tersebut (Taridala & Anwar, 2023). Dengan keterampilan ini, siswa dapat menggunakan teknologi dengan efektif, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka temui, serta berkreasi dalam bidang yang mereka minati. Literasi digital juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka belajar untuk mengevaluasi informasi dan menghindari penyebaran hoax atau informasi palsu (Hajri, 2023). Selain itu, teknologi mendorong kreativitas dan inovasi siswa, memungkinkan mereka untuk membuat karya-karya digital yang dapat berbagi ide dan membangun kreativitas mereka.

Selain itu, literasi digital juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Menurut Utomo (2023) guru dapat menggunakan berbagai media digital, seperti video, permainan edukatif, dan aplikasi pembelajaran, untuk membuat materi lebih mudah dipahami dan interaktif. Literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas dan beragam, melebihi sekadar buku teks. Selain itu, keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang diajarkan melalui media sosial dan platform digital juga sangat penting (Suryanto, dkk 2024). Sedangkan menurut Rdiho, dkk (2024) siswa dapat bekerja sama dalam proyek kelompok secara online dan berinteraksi dengan



teman-teman mereka di dunia maya. Literasi digital mengajarkan mereka etika digital, seperti menghargai privasi, berkomunikasi dengan bijak, dan menghindari perilaku merugikan, seperti cyberbullying. Semua keterampilan ini akan membentuk siswa menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin digital.

Di era digital ini, penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan generasi yang cerdas, maju, dan memiliki akhlak yang baik. Anak-anak saat ini lebih sering berinteraksi dengan teknologi seperti gadget dan permainan. Teknologi juga memiliki manfaat besar dalam pendidikan (Setiadi, Maryati, Mubharokh, 2024). Dengan teknologi, siswa dapat mencari informasi tambahan untuk pembelajaran, seperti melalui Google, email, dan situs lainnya. Namun, ini tidak berarti bahwa pembelajaran mengabaikan buku paket yang sudah ada. Penggunaan internet hanya untuk menambah pengetahuan dan bahan dalam proses belajar. Menurut Hidayah (2024) era digital menyediakan berbagai sumber informasi di internet, baik yang terverifikasi maupun tidak. Oleh karena itu, strategi dalam mencari informasi sangat penting agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Literasi digital adalah pembelajaran yang menggunakan media berbasis teknologi dan informasi.

Di era digital saat ini, pembelajaran dapat diakses melalui berbagai teknologi, salah satunya dengan memanfaatkan media web dan platform lainnya untuk menyampaikan materi. Dengan menghubungkan literasi digital dalam pembelajaran, keterampilan lain seperti membaca, menyimak, dan menulis dapat diterapkan melalui media digital seperti blog, website, media sosial, dan YouTube (Andini, Cipta & Rokhmanah, 2023). Dengan demikian, literasi digital memudahkan siswa dalam mengakses informasi karena sifatnya yang praktis dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Di era ini, literasi digital sangat dibutuhkan oleh masyarakat, mengingat perkembangan teknologi digital yang pesat, sehingga informasi menjadi lebih mudah diakses oleh siapa saja, kapan saja (Abidin, 2023). E-learning adalah salah satu contoh sistem literasi digital yang banyak digunakan saat ini. E-learning memungkinkan guru dan siswa tidak harus bertemu langsung, karena materi pembelajaran bisa diakses dengan mudah secara online (arifin, 2023). Namun, untuk siswa sekolah dasar, pemanfaatannya tetap memerlukan pendampingan, baik oleh guru di sekolah maupun oleh orang tua di rumah.

Penerapan literasi digital bermanfaat untuk menambah kosakata, mengoptimalkan kinerja otak, serta mendapatkan wawasan dan informasi terkini dengan cepat dan tepat. Selain itu, literasi digital juga dapat meningkatkan kemampuan interpersonal, kualitas verbal, kemampuan menganalisis dan berpikir, serta keterampilan dalam merangkai kata (Resti, dkk 2024). Adanya literasi digital tentu sangat memudahkan manusia dalam berkegiatannya. Menurut Machmud, Gani & Kurniawan (2023) literasi digital dapat menghemat waktu dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih cepat. Selain itu, literasi digital juga dapat mengurangi biaya pengeluaran. Namun, di sisi lain, ada pengeluaran tambahan untuk menyediakan gadget dan kuota internet yang diperlukan untuk mengakses informasi secara online.

Teknologi di media sosial juga memiliki dampak negatif yang dapat menurunkan karakter siswa. Jika teknologi dan media sosial digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, bisa menimbulkan dampak buruk (Dwistia, dkk 2022). Anak-anak menjadi kurang disiplin dan malas, terutama karena terlalu asyik bersosialisasi di dunia maya. Peserta didik bisa mudah menyontek karya orang lain, tidak sopan dalam berpakaian dan berbicara karena meniru percakapan di media sosial yang tidak tersaring dengan baik (Syahril, dkk 2022). Selain itu, ada kemungkinan siswa sering bertengkar akibat terpapar konten kekerasan, pornografi, atau penganiayaan, bahkan bisa membuat anak bolos sekolah karena merasa lebih nyaman di dunia maya. Dampak lainnya, anak-anak bisa menjadi boros dan diam-diam mengambil uang orang tua hanya untuk mengakses internet. Inilah bahaya yang dapat terjadi jika anak didik dibiarkan tanpa pengawasan dari orang tua, serta kurangnya perhatian, yang dapat menyebabkan siswa kehilangan nilai karakter dalam dirinya. Peran penting orang tua dan pendidik semakin menjadi prioritas utama dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa, baik di lingkungan rumah, masyarakat, maupun di sekolah.



Keberhasilan pendidik tidak hanya dilihat dari kemampuan menyampaikan pengetahuan dan menguasai teknologi digital, tetapi juga dari kemampuannya untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Menurut arif, dkk (2024) hal ini dilakukan melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan membantu mereka memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas wawasan pengetahuan. Jika seorang anak dibekali dengan pendidikan karakter yang tepat, sikap dan perilakunya akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari, serta ia akan mampu membatasi diri dari aktivitas yang dapat merusak nilai-nilai moral dan jati dirinya. Melalui gerakan literasi digital di sekolah dasar, diharapkan dapat membentuk karakter yang baik pada anak-anak. Untuk itu, pengawasan dari orang tua dan guru sangat penting, karena pembentukan karakter anak akan mempengaruhi sifat dan perilaku mereka, yang pada akhirnya mencerminkan kualitas karakter anak tersebut. Pemanfaatan gerakan literasi digital bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik abad 21 di sekolah (Astuti, dkk 2023). Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui gerakan literasi digital dengan cara membiasakan menonton tayangan pendidikan dan nilai-nilai karakter bangsa menggunakan proyektor selama 15 menit di awal pelajaran (Syahrial, dkk 2022). Setelah itu, siswa dapat mengakses situs yang telah diberikan oleh guru dan kemudian membuat rangkuman berdasarkan tayangan tersebut. Guru dapat memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan rangkuman terbaik yang mereka buat.

Pendapat penulis mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan literasi digital yang berhubungan dengan pembelajaran tematik dapat diterapkan dalam beberapa cara, yaitu 1) guru dapat memanfaatkan media berbasis teknologi di awal kegiatan belajar dan apersepsi. Misalnya, menguatkan nilai religius dengan mengajak siswa membaca surah-surah pendek melalui handphone atau proyektor, serta menumbuhkan nilai komunikatif dan rasa ingin tahu saat menyampaikan apersepsi di kelas; 2) guru bisa menayangkan cerita melalui proyektor dan mengajak siswa untuk membacanya, bertujuan untuk menanamkan nilai gemar membaca; 3) guru dapat menggunakan komputer atau handphone selama kegiatan belajar untuk mencari referensi belajar secara individu atau berkelompok, guna menumbuhkan nilai mandiri dan demokratis; dan 4) guru juga bisa memanfaatkan media sosial kelas dengan membagikan postingan kegiatan positif guru dan siswa, serta caption yang baik untuk mengajak siswa secara aktif menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter lainnya.

Berdasarkan hal demikian pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran digital dimulai dari lingkungan sekitar mereka, seperti rumah, sekolah, dan lainnya. Peran orang tua di rumah sangat penting dalam mengarahkan, menasihati, dan mengawasi anak ketika menggunakan teknologi digital. Orang tua dapat membantu anak untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pembelajaran dan komunikasi, sambil tetap menguatkan karakter melalui kegiatan sehari-hari, seperti membantu orang tua, belajar, mengaji, dan sebagainya. Selain itu, peran sekolah dan guru juga sangat penting dalam membimbing, mengarahkan, dan mengawasi siswa di sekolah agar mereka dapat memahami materi dan mempelajari nilai-nilai karakter. Dengan demikian, siswa dapat mencapai kompetensi yang baik dan memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran yang berbasis kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya di literasi digital di sekolah dasar bukan hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga cara menggunakan teknologi secara bijak. Dengan mengintegrasikan literasi digital, siswa dapat mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan sosial yang penting untuk masa depan. Kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting agar siswa dapat menguasai literasi digital demi masa depan yang lebih cerah. Penguatan pendidikan karakter di era digital sangat penting untuk membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak baik. Teknologi memberikan banyak manfaat dalam pendidikan, namun perlu pengawasan agar tidak merusak karakter siswa, terutama dalam penggunaan media sosial yang tidak terkontrol. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam mendampingi siswa memanfaatkan teknologi



secara positif sambil menanamkan nilai-nilai karakter. Implementasi literasi digital di sekolah dasar harus disertai pengawasan yang tepat agar siswa memperoleh manfaat maksimal tanpa mengorbankan pendidikan karakter..

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. I. U., & Sadiyah, S. (2024). Pendidikan Karakter Siswa SDN 2 Sukamanah dalam Perspektif Islam. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2(3), 32-38.

Abidin, Y. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408-414.

Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., ... & Ginting, T. W. (2023). *LITERASI DIGITAL: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Andini, N., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). MEMBANGUN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6733-6747.

Arif, H. M., Munirah, M. P., Haluty, R., Harahap, S., Umalihayati, S., KM, S., ... & Pd, M. (2024). Pendidikan Karakter Di Era Digital. CV Rey Media Grafika.

Arifin, S. F. A. (2023). Pembelajaran E-Learning Sebagai Pelaksanaan Merdeka Belajar Siswa Sekolah Dasar Abad 21. *Ind*

Astuti, V., Agustiani, C., Saputri, M., Pertiwi, A., & Alpian, Y. (2024). MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI LITERASI DIGITAL DALAM MENGHADAPI PENDIDIKAN ABAD 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1).

Ayu, P. C. S., & Dirgantoro, K. P. S. (2023). Guru sebagai teladan dalam menumbuhkan sikap toleransi murid di kelas. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(1), 62-80.

Budiyanto, A. B. A. (2024). LITERASI DAN ETIKA MENGUATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM ERA DIGITAL. *Literasiana*, 2(02).

Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78-93.

Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.

Firdausi, R., Suyuti, S., Mardikawati, B., Huda, N., Riztya, R., & Rahmani, S. F. (2023). PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DIKALANGAN PELAJAR: PENGENALAN DAN PRAKTEK PENGGUNAAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM KOMUNIKASI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10815-10824.

Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 33-41.

Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361-2373.

Hidayat, N. (2024). Tantangan Dakwah NU di Era Digital dan Disrupsi Teknologi. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 45-54.

Kasma, C. P., Nasution, H., & Faza, A. M. D. (2023). Pengendalian Diri Menurut Filsafat Stoikisme (Analisis terhadap Buku Filosofi Teras Karya Henry Manampiring). *Tsaqofah*, 3(5), 1002-1010.

Kiska, N. D., Haryanto, E., & Indryani, I. (2024). Improving Students' Collaboration Skills Using the RADEC Learning Model in Elementary School Science Learning. *Jurnal Pijar Mipa*, 19(2), 240-247.

Kiska, N. D., Zulkhi, M. D., & Lestari, R. E. (2023). Pengaruh permainan tradisional tejek-tejekan dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis di sekolah dasar. In *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET) (Vol. 3, No. 1, pp. 595-606)*.



Kurniawan, H., Hakim, L., Sanulita, H., Maiza, M., Arisanti, I., Rismawan, M., ... & Amalia, M. M. (2023). **TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH: Cara membuat Karya Ilmiah yang baik dan benar**. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R. (2024). Menumbuhkan kreativitas tanpa batas: strategi inovatif sekolah dalam mengembangkan karakter kreatif siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 358-364.

Machmud, A., Gani, F. A., & Kurniawan, N. (2023). **PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL**. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 3, pp. 153-167).

Nita, N. N., Nisa, S. Z., Fuadah, S. S., Pajriryah, F., & Karimah, S. A. (2024). Penguatan Karakter Anak Melalui Media Video Pembelajaran Di TK Annida Desa Rancabungur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 52-57.

Putri, A., Cahyani, K., & Herlambang, Y. T. (2024). Peran Filsafat Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Teknologi Pendidikan di Era Disrupsi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 34-49.

Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., ... & Mahdi, M. (2023). **PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Generasi Unggul Berintegritas**. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ridho, Z., Ramadani, O., Ikhsan, M., A'izza, S. S., Amenda, A., Syukra, S. A. R., ... & Dielfo, Z. (2024). Implementasi Program PELITA: Sosialisasi dan Pencegahan Cyber Bullying melalui Literasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2549-2561.

Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., ... & Haluti, F. (2023). **Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif**. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Setiadi, F. M., Maryati, S., & Mubharokkh, A. S. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK dan SD) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 1-11.

Suryanto, I. W., Astuti, N. M. E. O., Prastyandhari, I. G. A. I. M., Pd, S., Sentosa, I. P. P., & SE, M. P. (2024). **BUKU REFERENSI PERAN GANDA GURU: SEBAGAI PENDIDIK DAN ORANG TUA DI ERA DIGITAL**. Uwais Inspirasi Indonesia.

Syahrial, S., Asria, A., Sabil, H., Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Kiska, N. D. (2022). Development of E-Module Based on the Traditional Puyuh Game on the Cooperation Character and the Tolerance of Elementary School Students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 478-486.

Syahrial, S., Asria, A., Sabil, H., Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Kiska, N. D. (2022). Development of E-Module Based on the Traditional Puyuh Game on the Cooperation Character and the Tolerance of Elementary School Students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 478-486.

Taridala, S., & Anwar, R. (2023). **TRANSFORMASI EDUKASI: Mengoptimalkan Kinerja Guru dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar**. Feniks Muda Sejahtera.

Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635-3645.